

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK GALOMBANG RANDAI
MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* DI KELAS X5
DI SMA N 1 PULAU PUNJUNG
KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



**YOSILVA ANDRES
1301138**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Kemampuan Gerak Galombang Randai Melalui Strategi *Cooperative Learning* di Kelas X5 di SMA N 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

Nama : Yosilva Andres

NIM/TM : 1301138/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2017

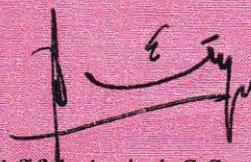
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



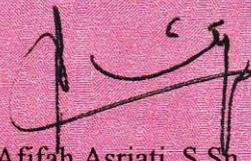
Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

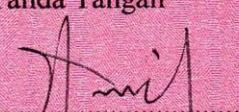
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Kemampuan Gerak Galombang Randai
Melalui Strategi *Cooperative Learning* di Kelas X5
di SMA N 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

Nama : Yosilva Andres
NIM/TM : 1301138/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1..... 
2. Sekretaris	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	2..... 
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	3..... 
4. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	4..... 
5. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosilva Andres
NIM/TM : 1301138/2013
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Gerak Galombang Randai Melalui Strategi *Cooperative Learning* di Kelas X5 di SMA N 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S.Sw., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

Yosilva Andres
NIM/TM. 1301138/2013

ABSTRAK

Yosilva Andres, 2017. Meningkatkan Kemampuan Gerak Galombang dalam Randai Melalui Strategi *Cooperative Learning* di Kelas X5 SMA Negeri 1 Pualu Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *cooperative learning* di kelas X5 dalam pembelajaran seni tari di SMAN 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian adalah kelas X5 di SMAN 1 Pulau Punjung dimana terdiri dari 26 orang siswa. Instrument penelitian adalah peneliti sebagai observer dan alat bantu lembar observasi dan instrumen hasil belajar. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes kemampuan siswa. Selanjutnya data dikumpulkan dengan teknik analisis data untuk diseleksi dan dianalisis kebenarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* di SMAN 1 Pulau Punjung dalam 2 siklus dengan 6 kali pertemuan berjalan dengan baik dan lancar. Siswa termotivasi dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran seni tari tradisi dengan aspek penilaian wiraga, wirama, dan wirasa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,8 kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 87,5. Demikian penelitian ini terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari penggunaan strategi *cooperative learning* dalam pembelajaran seni tari di SMAN 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Gerak Galombang Dalam Randai Melalui Strategi *Cooperative Learning* Di Kelas X5 SMA Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1) pada jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbaai pihak yang memberikan dorongan dan bimbingan, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Ibu Yuliasma,S.Pd.,M.Pd pembimbing I dan ibu Afifah Asriati,S.Sn.,MA pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahannya dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Afifah Asriati,S.Sn.,MA, ketua jurusan pendidikan sendratasik dan Drs. Marzam, M.Hum sekretaris jurusan sendratasik.
3. Ketiga dewan penguji ibu Dra. Fuji Astuti,M.Hum, ibu Zora Iriani,S.Pd.,M.Pd dan Bapak Yos Sudarman,S.Pd.,M.Pd . sebagai tim penguji komprehensif jurusan sendratasik yang telah meluangkan waktu untuk memerikan masukan, kritik, dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum Pembimbing Akademik
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama kuliah di sendratasik dan staf tata usaha terimakasih untuk semua jasa yang telah membantu penulisan dalam urusan surat menyurat di Jurusan Sendratasik.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang tersayang dan tercinta yang saya banggakan didunia dan diakhirat, Papa Andri dan Mama Murniati,S.Pd yang telah memberikan semangat, dorongan moril,dan setia mendengar dan menerima keluh kesah, pehun kasih sayang dan do'a ikhlas yang sempurna untuk saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk saudara tercinta abang saya Yogi Andri,S.Hum walaupun tidak saling bertatap muka selalu memberikan semangat dan do'a nya dari jauh.
8. Untuk seluruh informan, Guru Seni Budaya SMAN 1 Pulau Punjung yang sudah membantu peneliti dalam penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dorongan dan do'a terbaiknya. Yang selalu ada dan selalu mengingatkan saya ketika saya lengah dan putus asa. Terimakasih untuk sahabat yang selalu mengerti dan memahami saya saat suka maupun duka.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa jurusan sendratasik teristimewa untuk Asendgoleh (Sendratasik 2013) dan orang-orang yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	7
1. Pembelajaran Seni Tari.....	7
2. Strategi Pembelajaran.....	8
3. Strategi <i>Cooperative Learning</i>	10
4. Randai.....	13
B. Penelitian Relevan	15
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian	19
C. Prosedur Penelitian	20
D. Format Penilaian Hasil Kemampuan	26
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pelaksanaan Siklus I.....	38
D. Pelaksanaan Siklus II.....	59
E. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	18
Gambar 2. Bagan Penelitian Tindakan Kelas	24
Gambar 3. SMAN 1 Pulau Punjung	30
Gambar 4. Guru Menjelaskan Materi Pelajaran	42
Gambar 5. Siswa Sedang Memperhatikan Penjelasan Guru	68
Gambar 6. Siswa Sedang Melakukan Gerak Galombang Randai	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur pokok dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pembangunan Negara Indonesia. Pendidikan juga merupakan suatu proses dalam membina fisik, mental, emosional, sosial, moral, kecerdasan akhlak dan budi pekerti individu, untuk itu penyelenggaraan pendidikan menjadi kewajiban dan tanggung jawab seluruh warga Negara Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 yaitu “Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, sehat, mandiri, dan percaya diri, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab”.

Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu bagian dari kurikulum nasional yang wajib disekolah. Pendidikan Seni Budaya memiliki peran dalam pembentukan peserta didik yang harmonis dan pengembangan kreativitas siswa dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan siswa.

Berdasarkan kurikulum 2013 untuk pendidikan menengah tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk menunjukkan sikap percaya diri, toleransi,

bertanggung jawab serta bekerja sama. Disisi lain seni tari juga bertujuan untuk melatih siswa berfikir secara intelektual dan ekspresif, disamping itu seni tari juga bertujuan untuk terampil dalam diri siswa, serta mampu berkreasi dan memperagakan karya seni tari.

Pencapaian visi tersebut tidak terlepas dari pentingnya peran seorang guru. Guru sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, agar tujuan pembelajaran tercapai. Berbagai strategi dalam pengajaran dicobakan guru untuk mendapatkan hasil yang baik. Menurut Kemp (1995, dalam buku strategi pembelajaran 2006:25) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ada beberapa jenis dari strategi pembelajaran diantaranya strategi penyampaian, penemuan, dan pembelajaran individual. Keberhasilan seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran ditentukan oleh keterampilan guru untuk memilih strategi ataupun teknik penyampaian yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam hal ini peneliti memilih kelas X5 untuk dilakukan penerapan strategi cooperative learning karena masih banyaknya nilai siswa yang tidak memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan. Dibandingkan dengan kelas lain rata-rata kelas X5 hanya 69,8. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Nilai Rata-Rata Kelas X di SMA 1 Pulau Punjung Semester 2

Kelas	Kkm	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
X1	78	25	80,5
X2	78	27	79,8
X3	78	29	79,1
X4	78	25	80
X5	78	26	69,8
X6	78	28	79
X7	78	26	80,9

Sebagian besar dari siswa berpendapat bahwa seni tari tidak bermanfaat untuk dipelajari, sehingga siswa tidak mau mempelajari seni tari. strategi yang biasanya digunakan guru pada pembelajaran Galombang Randai adalah siswa belajar hanya dengan meniru gerak yang dipraktekkan oleh guru secara sendiri-sendiri tanpa adanya kerjasama dengan siswa yang lainnya, sehingga siswa lebih mudah jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, siswa juga tidak terlalu memperhatikan apa gerak yang dipraktekkan guru, sehingga siswa tidak dapat melakukan gerakan secara optimal.

Dengan ini penulis meneliti bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari khususnya disini adalah galombang dalam randai. Yang mana tari dalam randai bersumber dari tari pencak dan dari gerakan silat. Gerakan pencak pada randai dilakukan saat pemain melingkar dan gerakan silat dilakukan saat perkelahian antara seorang tokoh dengan tokoh yang lain. Pada penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada

kemampuan siswa dalam melakukan Galombang dalam Randai. Karna randai adalah kesenian tradisional minangkabau, dan mayoritas masyarakat Dharmasraya adalah masyarakat Minangkabau tapi justru sebagian besar dari siswa tidak mengenal kesenian tradisional Minangkabau khususnya randai, selain itu dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan Galombang dalam Randai akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Nilai rata-rata siswa yang merupakan target KKM sekolah adalah 78. Dan siswa diharapkan dalam mendapatkan nilai lebih dari target KKM yang ditentukan sekolah, berdasarkan pernyataan dari guru yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya Ibuk Elfariani menyatakan bahwa ketercapaian siswa dalam gerak Galombang Randai masih rendah dan belum mencapai target KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Strategi pembelajaran *cooperative learning* lebih menekankan sebagai pembelajaran kelompok dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Dan ini tergantung kepada tanggung jawab siswa secara individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh menjadi pribadi yang bersikap dan berperilaku secara positif. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana “Meningkatkan Kemampuan Gerak Galombang Randai Siswa Kelas X.5 Melalui Strategi *Cooperative Learning* di SMA N 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam melakukan gerak galombang randai rendah
2. Strategi yang digunakan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak galombang randai.
3. Hasil kemampuan siswa dalam melakukan gerak Galombang randai dengan menggunakan strategi *cooperative learning*.

C. Batasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada upaya guru meningkatkan kemampuan gerak galombang randai dikelas X.5 di SMAN 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “apakah dengan menggunakan Strategi *Cooperative Learning* dapat meningkatkan gerak galombang pada randai siswa kelas X5 di SMAN 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?”

E. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan rumusan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan gerak galombang dalam randai

siswa dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* kelas X5 di SMAN 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, PTK ini untuk meningkatkan kemampuan menari siswa khususnya Galombang dalam Randai
2. Bagi guru, khususnya peneliti bermanfaat untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran seni budaya sesuai dengan kurikulum
3. Bagi sekolah, merupakan upaya inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam seni tari.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Seni Tari

Menurut Munandar (2003:74) “Dalam khasanah dalam pembelajaran disekolah menengah, pembelajaran seni tari harus disikapi lebih bijaksana dan hati-hati oleh seorang guru. Mana kala bidang studi ini lebih kental nuansa humanioranya, maka pendekatan yang harus dilakukan juga lebih bersikap manusiawi. Pendekatan yang manusiawi bukan berarti pendekatan yang menyebabkan proses pembelajaran seni tari lebih mudah. Pendekatan humaniora dan pendekatan manusiawi itu mengandung pengertian agar guru menggabungkan pendekatan klasikal dan individual. Ada saatnya guru perlu mengedepankan pendekatan klasikal bila di tuntutan untuk keseragaman, namun adakalanya guru mengedepankan pendekatan individual untuk memantapkan sesuatu yang bertujuan menghargai perbedaan yang terdapat dalam diri peserta didik”.

Robby Hidajat (2005:1) menjelaskan seni budaya seperti seni tari bukanlah suatu produk hafalan, namun suatu pendidikan estetis, yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam berkesenian dan tentunya memiliki kepekaan rasa, kehalusan jiwa, sehingga mereka dapat menghargai karya seni dan otomatis mereka juga dapat menghargai mata pelajaran seperti seni tari di sekolah.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Suyono (2011:20) menyatakan bahwa strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang didalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Colin Marsh (2011:21) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pembelajaran. Colin Marsh mengutip Duck (2000) menyatakan bahwa hanya ada dua strategi pembelajaran yang pokok, yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), varian lainnya yaitu perpaduan atau kombinasi antara keduanya.

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a*

particular education goal (J.R David, 1076). Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien.

b. Prinsip– Prinsip Umum Penggunaan Strategi Pembelajaran

1) Berorientasi kepada tujuan

Tujuan merupakan komponen yang utama. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, meliputi aktivitas psikis dan mental.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

4) Integritas

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

5) Interaktif

Proses pembelajaran adalah proses interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya. Hal ini memungkinkan siswa akan berkembang secara mental maupun intelektual.

6) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba untuk melakukan sesuatu.

3. Strategi *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Beberapa ciri dari *cooperative learning* adalah (1) setiap anggota memiliki peran. (2) terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa. (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman kelompoknya. (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok. (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Isjoni (2013:21) mengungkapkan tujuan utama dari *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Langkah-langkah yang digunakan dalam *Cooperative Learning* diungkapkan oleh Istarani (2014:13) adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyajikan informasi yang berkenaan dengan mata pelajaran
3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar
4. Membimbing kelompok kerja dan kelompok belajar
5. Evaluasi
6. Memberikan penghargaan kepada siswa

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* yang diungkapkan oleh Slavin (1995) yaitu :

- a. Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok

didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

b. Pertanggungjawaban individu

Pertanggungjawaban individu mentitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Dengan melaksanakan model *cooperative learning*, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas (Stahl,1994)

Pada dasarnya *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim (2000), yaitu :

a. Hasil belajar akademik

Model struktur dari *cooperative learning* telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma

yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learning* dapat memberi keuntungan, baik kepada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan utama dari *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasar ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

4. Randai

Hingga saat ini, belum ada pendapat yang menyebutkan kapan randai pertama kali muncul di Minangkabau dengan bukti yang akurat. Salah satu kemungkinannya adalah randai muncul bersamaan dengan kebudayaan primitif. Hal ini dapat dilihat dari bentuk lingkaran yang digunakan dalam randai. Bentuk lingkaran adalah bentuk yang digunakan

dalam upacara-upacara kebudayaan mengalitikum. Hal ini bisa ditemukan pada suku-suku Indian, Yunani, dan Afrika.

Asal kata randai juga banyak pendapat yang mengungkapkannya. Randai berasal dari kata andai-andai. Kata andai-andai mendapat imbuhan Ber menjadi "*berandai-andai*". Namun, pendapat ini agak meragukan oleh karna bahasa Minangkabau tidak mengenal imbuhan Ber- melainkan imbuhan Ba- maka menjadi "*Baandai-andai*".

Pendapat lainnya menyebutkan kata randai berasal dari kata rantai. Oleh karna proses kebahasaan dalam waktu yang lama, kata rantai diucapkan menjadi randai. Kata rantai ini juga dihubungkan dengan bentuk lingkaran pertunjukkan yang menyerupai rantai.

Galombang adalah gerak melingkar yang disertai tepukan paha, tangan, dan galembong. Galombang berfungsi sebagai transisi dari satu adegan ke adegan berikutnya. Galombang juga merupakan unsur musik dalam pertunjukkan randai. Gerak dasar dalam galombang randai yang melingkar ialah gerak pencak yang distilirisasikan menjadi gerak yang indah. Beberapa gerak pencak tersebut juga menjadi akting yang dominan bagi setiap tokoh cerita.

Dapat disimpulkan, randai adalah bentuk permainan rakyat yang dimainkan banyak orang dalam jumlah genap dalam sebuah lingkaran disertai tarian pencak dan pantun yang didendangkan secara bersahutuan.

Dasar gerakan randai adalah *silek*. Namun dalam sejarah perkembangannya, tari randai adalah gerakan pencak. Pencak dalam hal ini dianggap sebagai awalan untuk menguasai *silek*. Seseorang harus

menguasai pencak sebelum mempelajari silek. Sebelum silek tari randai adalah tarian pencak yang diiringi pantun yang didendangkan.

Pada awalnya randai dimainkan oleh laki-laki, perempuan dilarang menjadi pemain dalam randai. Hal ini memunculkan pendapat bahwa perkembangan randai juga mendapat pengaruh agama Budha dan islam. Namun, disisi lain ada yang berpendapat hal tersebut karna faktor adat bukan agama.

Dua unsur penting dalam randai adalah pencak dan dendang. Dua unsur inilah yang dikembangkan menjadi tari dan cerita. Pencak bisa dikatakan bagian dari silek. Pencak adalah bagian seni, *silek* adalah bagian dari bela diri.

B. Penelitian Relevan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang menampilkan kerja kelompok dikelas, menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil siswa yang belajar secara mandiri. Adapun kajian yang relevan yaitu :

Tri Septiani (2015) dengan judul penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMP N 13 Padang mengemukakan bahwa pemilihan metode yang digunakan guru pada kegiatan pembelajaran dikelas yang mesti disesuaikan dengan karakteristik materi siswa yang dihadapi . Dengan demikian pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Yetti Meriza (2010) dengan judul meningkatkan hasil belajar praktek lagu daerah setempat menggunakan *cooperative learning* di kelas VII 2 SMPN 2 Tilatang Kamang. Hasil menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal menjadi 68% dengan rata-rata 73,3.

Ermawati (2016) dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran randai melalui strategi kooperatif learning di kelas XI IPA SMA N 1 Koto Baru Dharmasraya mengungkapkan bahwa dengan menggunakan strategi *cooperative learning* harus dilaksanakan secara profesional untuk hasil yang maksimal, pelaksanaan yang profesional itu dibuktikan dengan adanya persiapan yang matang, merencanakan, melaksanakan, diamati oleh pengamat dan direfleksikan pada setiap pembelajaran.

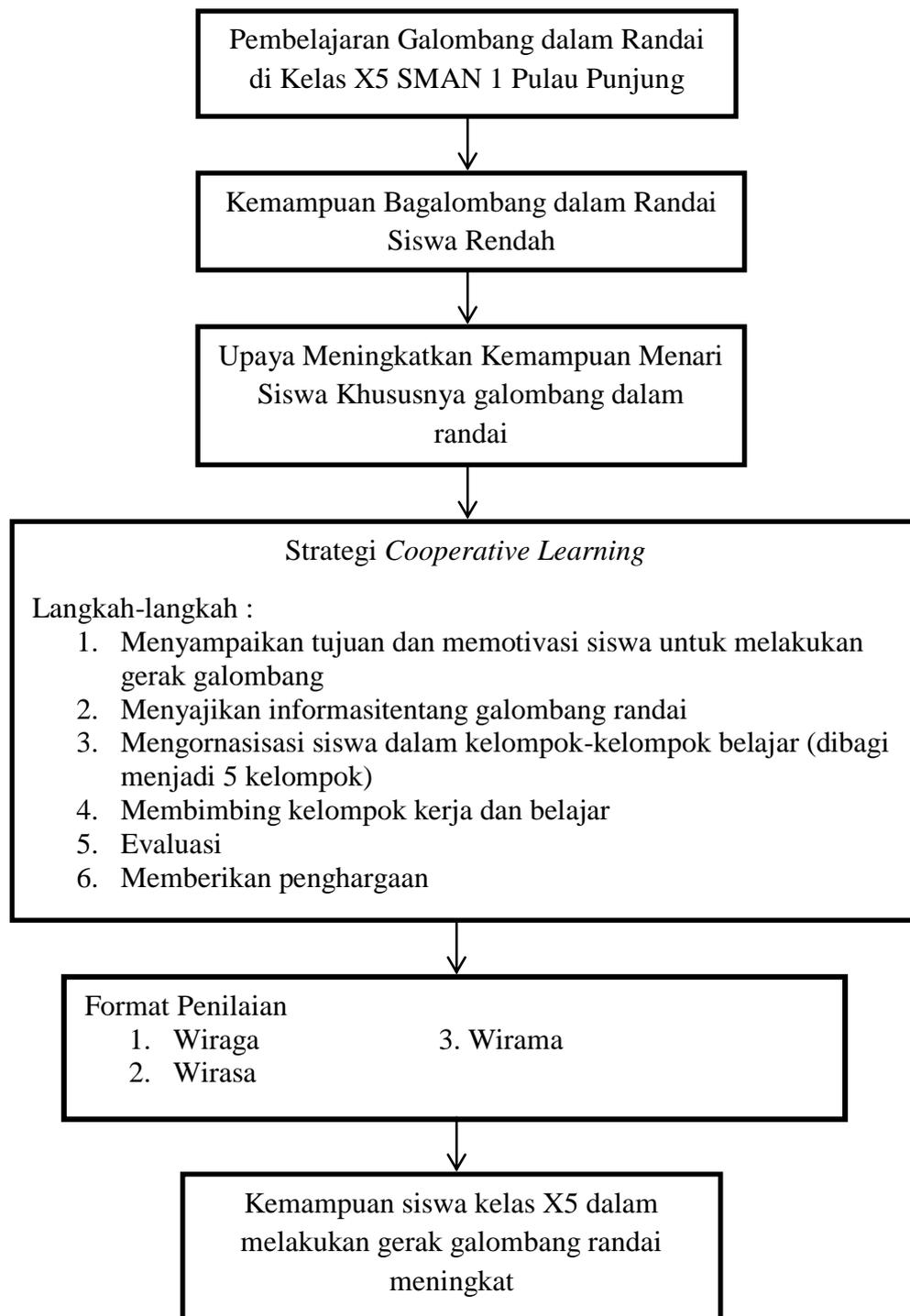
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari salah satu faktor pendukungnya adalah strategi yang digunakan guru.

Dalam penelitian ini dilakukan salah satu upaya meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan strategi *cooperative learning*, diharapkan dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan kemampuan menari siswa khususnya kemampuan siswa dalam *Bagalombang Randai*. Dimulai dengan melihat pembelajaran galombang randai di kelas X5,

dari melihat proses pembelajaran praktek randai maka dapat dilihat kemampuan siswa dalam melakukan gerak praktek galombang randai rendah, sehingga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam praktek galombang randai maka digunakan strategi *cooperative learning* dengan menggunakan instrumen penilaian wiraga, wirama, dan wirasa. Setelah menggunakan langkah-langkah *cooperative learning* dan sesuai dengan instrumen penilaian yang digunakan maka didapatkan hasil meningkatnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak galombang randai di kelas X5 SMAN 1 Pulau Punjung.

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan strategi cooperative learning dalam pembelajaran seni tari khususnya gerak galombang dalam randai yang diaplikasikan melalui RPP dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen hasil belajar dan kemampuan siswa dilakukan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dibuktikan dengan diadakannya persiapan, merancang, melaksanakan, mengamati dan kemudian merefleksikan pada setiap pembelajaran

Dari hasil kegiatan pembelajaran praktek gerak galombang randai didapatkan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerak sesuai dengan teknik dan prosedur dan sesuai dengan format penilaian yang telah ditentukan meningkat dengan drastis. Jika pada siklus satu siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 10 orang dari 26 siswa. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai diatas KKM bahkan lebih ada 25 orang siswa dari 26 siswa dengan rata-rata 68,8 hanya 1 orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan dengan rata-rata adalah 87,5. Namun pada pembelajaran praktek gerak galombang randai di kelas X di SMAN 1 Pulau Punjung tahun ajaran 2016/2017 ini guru mata pelajaran seni budaya tidak mengadakan ujian tes secara teori, tapi hanya

dengan melakukan tes kemampuan praktek galombang randai, dan hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 yang seharusnya terdapat tes teori dan praktek.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi cooperative learning siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial dalam mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan orang lain, dan berinteraksi baik dengan orang lain, seperti bekerjasama, rasa setia kawan dan menghindari perilaku menyimpang dalam kehidupan sehari-hari. Strategi cooperative learning ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan siswa secara penuh dalam suasana belajar.

B. Saran

Dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran dapat bermanfaat bagi guru dan siswa karena :

1. Menambah wawasan guru tentang strategi-strategi dalam belajar
2. Dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar dengan berbagai cara yang menyenangkan dan efektif
3. Menambah wawasan siswa tentang kesenian tradisional minangkabau khususnya Randai.
4. Siswa dapat berdiskusi dan saling mengenal dan memahami dengan teman-teman yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful. (2013). *Strategi Belajar mengajar*. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Hadi ,Wisran. (2013). *Randai dan Indang*. Padang: PSIKM
- Harun, Chairul. (2015). *Kesenian Randai di Minangkabau*. Jakarta: Depdikbud
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Istarani, Muhammad Ridwan.(2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. CV. Media Persada : Medan
- Kunandar .(2008). *Langkah Musah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nazir Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Rusinan.(2010). *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sabri ,Ahmad. (2010) *.Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*.PT Ciputat Press: Ciputat
- Sanjaya, Wina, Prof. Dr. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta
- Suprijono Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsimi, Arikunto,Prof, Suhardjono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Suyono, Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Yudhistira Dadang. (2013). *Menulis PTK*. Jakarta: Grasindo

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Pulau Punjung
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Materi Pokok	: Seni Tari
Kelas/Semester	: X/ Semester 2
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

Dengan mempelajari seni tari kreasi berdasarkan konsep, teknik, prosedur seni tari dengan tujuan Kurikulum mencakup empat Kompetensi, yaitu Kompetensi Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Sedangkan rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa pada pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut

KI3:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4:

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.1 Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam melakukan gerak tari	3.1.1 Menyebutkan pengertian seni tari tradisi 3.1.2 Medefenisikan konsep tentang ragam gerak tari tradisi 3.1.3 Menyebutkan ragam gerak tari tradisi 3.1.4 Mendevenisikan ragam gerak tari tradisi 3.1.5 Menjelaskan konsep ragam gerak tari 3.1.6 Mendeskripsikan teknik ragam gerak
4.1 Berkarya seni tari melalui mengembangkan gerak berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan	4.1.1 Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai wiraga, wirama, dan wirasa

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran, berbasis, penemuan dan metode amati, tiru, serta pendekatan santifik. Peserta didik dapat memahami konsep teknik dan prosedur dalam menirukan gerak dasar tari tradisi dalam ragam gerak tari. Sesuai iringan / ketukan. Bersumber dari tari tradisi dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah (maka terbentuklah karakter)

Tujuan pembelajaran bertujuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif, kolaboratif dan komunikasi.

D. Materi Pembelajaran

Tari tradisi

- a. Konsep dasar gerak tari tradisi
- b. Ragam gerak tari tradisi
- c. Prosedur tentang tari tradisi
- d. Konsep ragam gerak tari tradisi
- e. Teknik ragam gerak tari tradisi

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : santifik

Metode pembelajaran : Projek, based learning

Metode : ATM (amati, tiru, modifikasi), diskusi, tanya jawab
penugasan

F. Media dan Sumber

1. Media/alat : laptop, LCD
Power point
2. Bahan : Bahan ajar
Perangkat Pembelajaran
3. Sumber Belajar : Buku Paket

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik.• Guru meminta peserta didik untuk berdoa. Dan menyanyikan lagu wajin nasional• Guru menanyakan kehadiran siswa.• Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai• Apersepsi dengan Tanya jawab tentang masalah Tari k tradisi• Motivasi: dengan mengemukakan manfaat mempelajari seni tari tradisi	20 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati tayangan video/ gambar tentang tari• Setelah menonton video/gambar Siswa mengidentifikasi tentang konsep, teknik dan prosedur ragam gerak tari tradisi• Siswa mempraktekkan gerak yang telah dicontohkan oleh guru• Secara berkelompok siswa akan melakukan latihan gerak tradisi dengan memperhatikan prosedur dan teknik yang digunakan• Siswa melakukan latihan dengan bimbingan guru.• Siswa menampilkan hasil latihan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.• Penugasan untuk mempersiapkan penyajian pada pertemuan	60 menit

Kegiatan penutup	berikutnya <ul style="list-style-type: none"> • Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam 	20 menit
------------------	--	----------

Pertemuan 2 (2x 40)

Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, berdoa • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan • Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan, diantaranya melalui tanya jawab membahas kembali tentang materi karya seni tari kreasi • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan dimanafaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan karya tari kreasi yang akan dilakukan • Menyampaikan garis besar cakupan materi seni tari tradisi yang akan dilakukan secara berkelompok, dan kegiatan yang akan dilakukan (lanjutan dari pertemuan sebelumnya) 	20 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi melalukan dengan cara menirukan karya tari tradisi <ul style="list-style-type: none"> a. Pelajari video tari tradisi mandulang yang sudah dibagikan pada pertemuan minggu lalu, b. Amati ragam gerak dasar tari tradisi dibawakan yang dibawakan pada vidio tersebut, apakah sesuai dengan karakter 	60 menit

<p>Kegiatan penutup</p>	<p>dan budaya kita? Bagaimana upayamu untuk tetap dapat melakukan gerak dasar tari tersebut sesuai dengan karakter dan budaya kita.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersentasekan hasil pekerjaan kelompoknya dalam bentuk penampilan didepan kelas. • Memfasilitas dalam menemukan kesimpulan tentang konsep tari tradisi dan penerapannya dalam permasalahan kontekstual dari pembelajaran yang dilakukan melalui reuiu indikator yang hendak dicapai pada hari itu • Beberapa peserta didik mengungkapkan manfaat mengetahui konsep tari tradisi dan bagaimana memeragakan tari tradisi kreasi secara berkelompok dikelas • Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat vidio sesuai dengan penampilan* kelompok dan mengingatkan* peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya maupun persiapan menghadapi tes / evaluasi akhir <p>(penampilan = Creativity dan literate) (mengingatkan = memonitor siswa dan kemajuan proyek)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam 	<p>20 menit</p>
-------------------------	--	-----------------

H. Penilaian

Tugas

- Memperagakan tentang konsep dasar ragam gerak dasar tari

Observasi

- Format pengamatan skala proses

Pulau Punjung Mei 2017

Mengetahui

Kepala SMA N 1 Pulau Punjung

Guru Mata Pelajaran

Yunita, S.Pd. M.M
NIP.19670228 199501 2 001

Ir. Elfariani Media

Tabel Hasil Penilaian Belajar Siswa Kelas X5 (Siklus I)

NO	Nama Siswa	Format penilaian			Nilai	Keterangan
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1	Abdi Arsa	20	20	15	55	TT
2	Adib Akhdan	25	30	25	80	T
3	Andika Saputra	20	25	15	60	TT
4	Annisa Khaira	20	20	20	60	TT
5	Aulia Nabila	25	30	25	80	T
6	Azizatul Hasanah	25	25	25	75	TT
7	Bayu Putra Pernama	20	15	15	50	TT
8	Chindy Oktora	30	25	25	80	T
9	Dico Firmanto	20	20	15	55	TT
10	Genta Patrio	27	30	25	80	T
11	Guntur Isral	20	20	20	60	TT
12	Lisa Amelia Putri	25	25	25	75	TT
13	M. Iqbal Novandi	25	30	25	80	T
14	M. Khairullrijal	15	20	15	40	TT
15	Mekar Efrendini	25	30	25	80	T
16	Nafisa Rahmatullah	25	25	15	65	TT
17	Nur Rahmi Oktaria	25	30	25	80	T
18	Nuva Erlina	25	30	25	76	TT
19	Putri Patricia	25	20	20	65	TT
20	Ramadika Riadi Putra	15	20	20	55	TT
21	Ridho Setiawan	25	30	25	80	T
22	Siti Azizah Turrohmaniah	20	25	15	60	TT
23	Subliyanda Saputra	25	20	20	65	TT
24	Tiara Mairifah	30	25	25	80	T
25	Wingga Ilona Selvia	25	30	25	80	T
26	Yolanda	25	25	25	75	TT
JUMLAH					1791	
NILAI RATA-RATA					68,8	
JUMLAH KETUNTASAN					T = 10 TT = 16	

Rumus :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1791}{26} \\
 &= 68,8
 \end{aligned}$$

Tabel Hasil Penilaian Belajar Siswa Kelas X5

NO	Nama Siswa	Format penilaian			Nilai	Keterangan
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1	Abdi Arsa	35	25	25	85	T
2	Adib Akhdan	25	35	35	95	T
3	Andika Saputra	35	30	20	85	T
4	Annisa Khaira	35	15	35	85	T
5	Aulia Nabila	35	35	25	95	T
6	Azizatul Hasanah	35	25	35	95	T
7	Bayu Putra Pernama	25	25	25	75	TT
8	Chindy Oktora	35	35	25	95	T
9	Dico Firmanto	30	35	20	85	T
10	Genta Patrio	25	25	35	85	T
11	Guntur Isral	25	35	25	85	T
12	Lisa Amelia Putri	35	35	15	85	T
13	M. Iqbal Novandi	30	25	25	80	T
14	M. Khairullrijal	35	35	10	80	T
15	Mekar Efrendini	35	25	35	95	T
16	Nafisa Rahmatullah	25	25	35	85	T
17	Nur Rahmi Oktaria	25	35	35	95	T
18	Nuva Erlina	30	35	20	85	T
19	Putri Patricia	30	35	30	85	T
20	Ramadika Riadi Putra	30	35	20	85	T
21	Ridho Setiawan	35	35	25	95	T
22	Siti Azizah Turrohmaniah	25	25	35	85	T
23	Subliyanda Saputra	25	35	25	85	T
24	Tiara Mairifah	35	35	25	95	T
25	Wingga Ilona Selvia	25	25	35	85	T
26	Yolanda	30	35	25	90	T
JUMLAH					2275	
NILAI RATA-RATA					87,5	
JUMLAH KETUNTASAN						

Rumus :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2275}{26} \\
 &= 87,5
 \end{aligned}$$

Tabel hasil data penelitian praktek Galombang Randai Siklus I dan siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Abdi Arsa	55	TT	85	T
2	Adib Akhdan	78	T	95	T
3	Andika Saputra	60	TT	85	T
4	Annisa Khaira	60	TT	85	T
5	Aulia Nabila	78	T	95	T
6	Azizatul Hasanah	75	TT	95	T
7	Bayu Putra Pernama	50	TT	75	TT
8	Chindy Oktora	80	T	95	T
9	Dico Firmanto	55	TT	85	T
10	Genta Patrio	78	T	85	T
11	Guntur Isral	60	TT	85	T
12	Lisa Amelia Putri	75	TT	85	T
13	M. Iqbal Novandi	78	T	80	T
14	M. Khairullrijal	40	TT	80	T
15	Mekar Efrendini	78	T	95	T
16	Nafisa Rahmatullah	65	TT	85	T
17	Nur Rahmi Oktaria	78	T	95	T
18	Nuva Erlina	76	TT	85	T
19	Putri Patricia	65	TT	85	T
20	Ramadika Riadi Putra	55	TT	85	T
21	Ridho Setiawan	78	T	95	T
22	Siti Azizah Turrohmaniah	60	TT	85	T
23	Subliyanda Saputra	65	TT	85	T
24	Tiara Mairifah	78	T	95	T
25	Wingga Ilona Selvia	78	T	85	T
26	Yolanda	75	TT	90	T
Jumlah		1773		2275	
Rata-rata		68,15		87,5	

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA
PERTEMUAN 1
SIKLUS I

Nama Peneliti
Kelas/Semester
kompetensi Dasar

NO	Nama Siswa	Memperhatikan Guru				Motivasi Belajar				Kerja Kelompok				Kemampuan Bergerak				Jumlah Skor	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Abdi Arsa		✓				✓			✓				✓					6
2	Adib Akhdan		✓				✓			✓				✓					6
3	Andika Saputra	✓					✓			✓					✓				6
4	Annisa Khaira		✓				✓				✓				✓				8
5	Aulia Nabila		✓			✓				✓					✓				6
6	Azizatul Hasanah		✓			✓				✓				✓					5
7	Bayu Putra Pernama	✓					✓			✓				✓					5
8	Chindy Oktora			✓		✓	✗				✓				✓				8
9	Dico Firmanto		✓			✓				✓				✓					5
10	Genta Patrio	✓				✓				✓				✓					4
11	Guntur Isral	✓					✓				✓			✓					6
12	Lisa Amelia Putri			✓			✓			✓					✓				8
13	M. Iqbal Novandi		✓				✓			✓					✓				7
14	M. Khairullrijal		✓				✓				✓				✓				8
15	Mekar Efrendini	✓				✓				✓				✓					4
16	Nafisa Rahmatullah		✓			✓				✓				✓					5
17	Nur Rahmi Oktaria		✓				✓			✓				✓					6
18	Nuva Erlina		✓				✓				✓				✓				8
19	Putri Patricia	✓				✓				✓				✓		✓			4
20	Ramadika Riadi Putra	✓					✓			✓				✓					5
21	Ridho Setiawan		✓				✓				✓			✓					7
22	Siti Azizah T		✓				✓			✓					✓				7
23	Subliyanda Saputra	✓					✓				✓				✓				7
24	Tiara Mairifah	✓					✓			✓				✓					5
25	Wingga Iona Selvia	✓					✓				✓				✓				7
26	Yolanda		✓				✓				✓				✓				8
jumlah Nilai																			161
Rata-Rata Nilai																			

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA
PERTEMUAN 2
SIKLUS 1

Nama Peneliti
Kelas/Semester
kompetensi Dasar

NO	Nama Siswa	Memperhatikan Guru				Motivasi Belajar				Kerja Kelompok				Kemampuan Bergerak				Jumlah Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Abdi Arsa		✓				✓				✓				✓			8
2	Adib Akhdan		✓				✓				✓				✓			8
3	Andika Saputra			✓				✓				✓			✓			11
4	Annisa Khaira			✓			✓					✓			✓			10
5	Aulia Nabila		✓				✓				✓				✓			8
6	Azizatul Hasanah		✓					✓			✓					✓		10
7	Bayu Putra Pernama	✓					✓				✓				✓			7
8	Chindy Oktora			✓			✓				✓				✓			9
9	Dico Firmanto		✓				✓				✓				✓			8
10	Genta Patrio		✓				✓					✓			✓			9
11	Guntur Isral		✓					✓				✓			✓			10
12	Lisa Amelia Putri			✓			✓					✓			✓			10
13	M. Iqbal Novandi		✓					✓			✓				✓			9
14	M. Khairullrijal		✓				✓					✓			✓			9
15	Mekar Efrendini			✓			✓				✓				✓			9
16	Nafisa Rahmatullah		✓				✓				✓				✓			8
17	Nur Rahmi Oktaria			✓			✓			✓					✓			9
18	Nuva Erlina			✓				✓			✓	✗			✓			11
19	Putri Patricia		✓			✓		✓			✓				✓			9
20	Ramadika Riadi Putra		✓			✓		✓			✓			✗	✓			9
21	Ridho Setiawan		✓				✓					✓			✓			9
22	Siti Azizah T		✓				✓					✓			✓			8
23	Subliyanda Saputra		✓				✓				✓				✓			8
24	Tiara Mairifah		✓				✓				✓				✓			8
25	Wingga Ilona Selvia		✓				✓				✓				✓			8
26	Yolanda		✓			✓					✓				✓			7
jumlah Nilai																		229
Rata-Rata Nilai																		

Absensi Siswa Kelas X5

NO	Nama Siswa	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	6
1	Abdi Arsa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Adib Akhdan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Andika Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Annisa Khaira	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Aulia Nabila	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Azizatul Hasanah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Bayu Putra Pernama	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Chindy Oktora	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Dico Firmanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Genta Patrio	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Guntur Isral	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Lisa Amelia Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	M. Iqbal Novandi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	M. Khairullrijal	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Mekar Efrendini	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Nafisa Rahmatullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Nur Rahmi Oktaria	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Nuva Erlina	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Putri Patricia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Ramadika Riadi Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Ridho Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Siti Azizah Turrohmaniah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Subliyanda Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Tiara Mairifah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Wingga Ilona Selvia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Yolanda	✓	✓	✓	✓	✓	✓

BAHAN AJAR

A. Pengertian dan Unsur Seni Dalam Randai di Minangkabau

Randai adalah kesenian khas Minangkabau yang dilaksanakan dalam bentuk teater arena (pertunjukkan arena).

Unsur kesenian yang terdapat dalam randai yaitu :

1. Seni drama
2. Seni suara
3. Seni tari
4. Seni musik

Sumber cerita dalam randai adalah Kaba yang bertemakan Budi, Malu, Susila, Pendidikan dan menanamkan kesadaran berbangsa. Jadi randai merupakan seni yang kompleks.

Randai disebut kesenian khas Minangkabau. Pernyataan ini memang tepat oleh karena hanya di Minangkabau saja yang memiliki kesenian ini, di daerah lain tidak ada dan tidak dikenal kesenian randai. Jadi, randai disebut kesenian khas Minangkabau, karena hanya Minangkabau yang memilikinya.



B. Unsur-unsur Randai

Didalam pertunjukkan randai terdapat beberapa unsur :

1. Unsur tari, yang berfungsi sebagai pelengkap nyanyian yang didendangkan gerak-geriknya selaras dengan alunan bunyi dan gerak tarinya diambil dari gerakan silat.
2. Unsur dendang, dinyanyikan dalam beberapa adegan untuk menyambung cerita yang terpotong. Dendang berfungsi sebagai pengatur cerita dan untuk menyambung cerita yang terpotong (terdiri dari lima legaran. Sesudah lima legaran, dendang masuk kegiatan yaitu :
 - a. Untuk persembahan.
 - b. Mengatur adegan
 - c. Penyampaian cerita
 - d. Pembentuk cerita
 - e. Penutup cerita
3. Unsur seni suara, dibawakan dalam setiap adegan dalam randai, dimainkan dengan beberapa orang lakon yaitu 12 s/d 20 orang.
4. Unsur sastra : berupa cerita yang dibawakan dalam randai, bersumber dari kaba atau cerita rakyat Minangkabau, disampaikan dalam bahasa Minangkabau.
5. Unsur kerawitan: yang melengkapi permainan randai, alat musik yang sering digunakan adalah :
 - a. Saluang
 - b. Talempong
 - c. Pupuik batang padi

C. Ciri-ciri Randai

Kesenian randai merupakan kesenian rakyat Minangkabau. Kesenian ini bentuknya merupakan teater tradisional dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Cerita yang dimainkan dalam randai adalah cerita yang populer dan dikenal dalam masyarakat, terutama yang bersumber dari kaba (diceritakan oleh publik yang didendangkan oleh tukang kaba).

2. Pertunjukkan dilakukan bukan hanya dengan percakapan (dialog) tetapi juga dengan nyanyian (dendang) dan tari.
3. Nilai dramatik dilakukan spontan dan dapat menjadi satu dalam adegan yang sama antara sedih dan gembira, antara menangis dan tertawa.
4. Selalu ada adegan atau “moment” yang melahirkan suasana komik.
5. Menggunakan musik kerawitan sebagai musik pelengkap atau pengiring.
6. Penonton menjadi satu dan intim dengan pemain.
7. Pementasan dilakukan di tempat terbuka atau arena.
8. Lamanya pertunjukkan tidak terbatas tergantung keinginan penyelenggara. Dengan kata lain randai dapat dianggap sebagai seni pertunjukkan di Minangkabau dengan menampilkan cerita yang umumnya bersumber dari Kaba.

D. Gerak Tari dalam Randai

Gerakan tari dalam randai umumnya berupa gerakan dasar pencak silat. Sebelum pertunjukkan dimulai biasanya dibunyikan peralatan musik. Gunanya adalah untuk memanggil orang atau tanda bahwa pertunjukkan akan dimulai. Seorang berdiri di arena, berarti randai telah dimulai. Orang ini disebut Janang. Janang berfungsi sebagai pembantu tarian dalam randai. Apabila janang mengucapkan kata “Hepta”, maka semua pemain masuk ke tengah gelanggang permainan.

Pemain membalas empat kali dengan kata “Hepta” dan setelah itu pemain maju ke depan dan balik ke belakang dengan gerakan gelombang. Setelah itu pemain maju ke depan dan balik ke belakang dengan berformasi lingkaran sambil melakukan gerakan pencak dengan langkah maju mundur ke dalam memperkecil lingkaran dan keluar memperbesar lingkaran serta di ulang sebanyak empat kali. Ini merupakan penerapan langkah sambilan, yaitu merupakan bunga dari pada gerakan silat.

E. Alur Cerita dalam Randai

Pada mulanya alur cerita dalam randai dilakukan lewat nyanyian, sajak, setelah selesai menyanyikan sebuah adegan cerita lalu mereka duduk jengkok dalam lingkaran, lalu terdengar suara gurindam bersahut-sahutan. Gurindam dalam randai adalah merupakan persembahan sebagai salam dan bahwa randai di mulai.

Pemain berdiri dalam posisi pitanggo serong (sikap pasang kuda-kuda). Setelah lingkaran terbentuk, maka adegan randai siap dimainkan. Para pemain menari di sekeliling lingkaran sambil bernyanyi dan bertepuk ke tengah lingkaran serta memukul pisak kaki celana dengan kuat.

F. Dialog dalam Randai

Dialog dalam randai dilakukan dalam bahasa Minangkabau, biasanya memakai prosa, liris dalam bentuk pantun yang kadang-kadang mengandung kiasan, misalnya dialog antara anak dengan ibunya.

Kehidupan budaya masyarakat Minangkabau, dapat tercermin dari pertunjukkan randai, baik dialog yang diucapkan yang penuh dengan pantun dan syair serta prosa liris yang berupa untaian bait yang masing-masing bait umumnya terdiri dari empat baris, dua baris berisi sampiran, sedangkan dua lainnya berisi maksud yang sebenarnya. Dalam pertunjukkan randai hal itu meskipun tidak terlalu ketat namun masih terasa bahwa mereka menyadari perlunya bait-bait tersebut untuk menjaga irama-irama pertunjukkan agar sesuai dengan gurindam dan dendang yang ada.

Karena sifatnya yang liris, yang teringat dengan jumlah suku kata dan adanya sajak, syair, pantun, maka kaba selalu didendangkan. Didalam randai bagian-bagian cerita yang didendangkan inilah yang disebut gurindam. Gurindam dan tari yang bersumber dari gerak silat inilah yang menjadi ciri khas randai sebagai Teater Tradisi Minang.

Cerita yang dimainkan umumnya dari kaba yang ada, yang merupakan bentuk sastra lisan di Minangkabau yang terkenal. Kaba-kaba yang populer umumnya cerita yang dihidangkan sudah dikenal oleh masyarakatnya, bahkan

grup randai sering memakai nama cerita, misalnya Grup Randai Magek Manadin, Grup Randai Anggun nan Tongga, Grup Randai Rambun Pamenan, dan Grup Randai Gadih Rantin. Padahal semua itu adalah cerita-cerita yang populer dan digemari oleh rakyat Minang. Cerita Rakyat, dongeng, legenda, dan lain sebagainya.

G. Sejarah dan Perkembangan Randai Pada Masa Sekarang

Randai dalam sejarah Minangkabau memiliki sejarah yang lumayan panjang. Konon kabarnya ia sempat dimainkan oleh masyarakat Pariangan Padang Panjang ketika masyarakat tersebut berhasil menangkap rusa yang keluar dari laut. Randai dalam masyarakat Minangkabau ialah suatu kesenian yang dimainkan oleh beberapa orang dalam artian berkelompok atau beregu, dimana dalam randai ini ada cerita yang dibawakan, seperti Cindua Mato, Malin Deman, Anggun Nan Tongga, dan cerita rakyat lainnya. Randai ini bertujuan untuk menghibur masyarakat biasanya diadakan pada saat pesta rakyat atau pada hari raya Idul Fitri.

Randai ini dimainkan oleh pemeran utama yang akan bertugas menyampaikan cerita, pemeran utama ini bisa berjumlah satu orang, dua orang, tiga orang atau lebih tergantung dari cerita yang dibawakan, dan dalam membawakan atau memerankannya pemeran utama dilingkari oleh anggota-anggota lain yang bertujuan untuk menyemarakkan berlangsungnya acara tersebut.

Sekarang randai ini merupakan sesuatu yang asing bagi pemuda-pemudi Minangkabau, hal ini dikarenakan bergesernya orientasi atau kegemaran dari generasi tersebut. Randai terdapat di Pasisir dan daerah Darek (daratan).

Pada awalnya randai adalah media untuk menyampaikan kaba atau cerita rakyat melalui gurindam atau syair yang didendangkan dan galombang (tari) yang bersumber dari gerakan-gerakan silat Minangkabau. Namun dalam perkembangannya randai mengadopsi gaya penokohan dan dialog dalam sandiwara-sandiwara, seperti kelompok Dardanela. Jadi, randai awalnya

adalah media untuk menyampaikan cerita-cerita rakyat, dan kurang tepat jika randai disebut sebagai Teater tradisi Minangkabau walaupun dalam perkembangannya randai mengadopsi gaya bercerita atau dialog teater atau sandiwara.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru Menerangkan Materi Pelajaran



Siswa Mempraktekkan Gerak Galombang Randai



Siswa memperhatikan guru menerangkan materi randai



Guru Menerangkan Materi Pelajaran Randai



Siswa Membaca Ayat Suci Al-Qur'
an Sebelum Pelajaran Dimulai



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Lintas Sumatera Km. 5 SeiDareh 27573 ☎ (0754) 40153 Fax. (0754) 40153

email:kesbangpoldharmasraya@yahoo.com

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR: 070/ i&P /Kesbangpol/VII-2017

- A. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2009 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintah Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian;
- B. Menimbang : a. Surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Nomor: 737/UN35.5/LT/2017 tanggal 26 april 2017 perihal Izin Penelitian;
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian perlu diterbitkan Surat Rekomendasi Penelitian;
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan huruf b, serta Hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Dharmasraya, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kantor Kesbangpol Kabupaten Dharmasraya, memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada:

- a. Nama : **YOSILVA ANDRES**
b. Tempat/Tgl lahir : Padang Panjang, 05-07-1996
c. Alamat : Jorong Gunung Medan Nagari Gunung Medan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya
d. NIM/TM : 1301138/2013
e. Jurusan/Prodi : Seni Drama Tari dan Musik/ Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
f. Judul Penelitian : **"MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKUKAN GALOMBANG SISWA KELAS X5 DENGAN STRATEGI COOPERATIVE LEARNING DI SMAN 1 PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA"**
g. Waktu Penelitian Untuk : Mei s.d Juli 2017
: Melaksanakan Penelitian di : SMA N 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari Kerangka serta Tujuannya.
2. Memberitahukan Kedatangan serta maksud tujuan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat Keterangan yang berhubungan dengan Penelitian, baik kepada daerah setempat maupun kepada Institusi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian.
3. Mematuhi segala Peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Tembusan, disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Dharmasraya (sebagai laporan) di Pulau Punjung;
2. Dinas Pendidikan di Sungai Dareh;
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang di Padang;
4. Yang bersangkutan;



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PULAU PUNJUNG**

AKREDITASI A BAN-S/M No. Ma. 01548

Jl. Lintas Sumatera, Km. 1 Sungai Dareh, Kec. Pulau Punjung Kab. Dharmasraya
Telp. (0754) 40448 Kode Pos 27611 email : smansa.pupu@yahoo.co.id | website : sman1pulaupunjung.sch.id

SURAT TELAH MELAKSAKAN PENELITIAN

NO : 422 / 387/ SMA -01 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA 1 Pulau Punjung, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Propinsi Sumatera Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : YOSILVA ANDRES
NIM : 1301138
JURUSAN/PRODI : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
JENJANG : S-1
WAKTU PENELITIAN : 1 Mei - 25 Mei 2017
JUDUL PENELITIAN : "Meningkatkan Kemampuan Melakukan Gelombang Siswa Kelas X.5 dengan Strategi Cooperative Learning di SMAN 1 Pulau Punjung Kab. Dharmasraya"
TEMPAT : SMA N 1 Pulau Punjung Kecamatan Pulau Punjung. Kabupaten Dharmasraya

Yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMAN 1 Pulau Punjung, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Propinsi Sumatera Barat, untuk penyusunan Tugas Akhir/Skripsi/Tesis dengan benar

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Pulau Punjung
Pada Tanggal : 25 Juli 2017

Kepala SMA N 1 Pulau Punjung



BIODATA PENULIS



Nama : Yosilva Andres
Tempat/TanggalLahir : Padang Panjang, 5 Juli 1996
JenisKelamin : Perempuan
Status Kawin : Belum
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jorong Ganting, Kenagarian Gunung Medan Kecamatan Sitiung
Kabupaten Dharmasraya
No.Tlp : 082391837622
Nama Orang Tua
Ayah : Andri
Ibu : Murniati,S.Pd

Pendidikan

- Tahun 2001, tamat TK Kasih Ibu Gunung Medan
- Tahun 2007, tamat SD Negeri31 Sitiung
- Tahun 2010, tamat SMP 2 Negeri Pulau Punjung
- Tahun 2013, tamat SMA Negeri 1 Pulau Punjung
- Tahun 2017, mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Sumatera Barat

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan rasa tanggungjawab.